

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian peneliti, penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

Fitrah (2016) dalam penelitiannya, dengan menggunakan *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 65 perusahaan dengan tahun amatan 2010 - 2014 sebanyak 325 data obeservasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh perusahaan. Sumber data yang akan diolah dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Nilu dan Sigit (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, total sampel adalah 50 perusahaan. Peneliti menggunakan Statistik Deskriptif dan Statistik Induktif untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel - variabel penelitian. Pengujian penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi dan Uji Koefisien Regresi. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan, likuiditas berpengaruh signifikansi terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hanifa (2020) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah 30 perusahaan tahun 2013 - 2016 dengan metode *purposive judgement sampling* untuk menentukan sampelnya. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan untuk profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Urvah (2015) meneliti mengenai faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2013. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria sampel yang digunakan. Maka dipilih 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan variabel kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

Dewi dan Yennisa (2017) meneliti mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 140 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, kemudian

dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Paul (2016) dalam penelitiannya ia memilih sampel dari 15 Bank Uang Setoran yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria antara tahun 2005 dan 2013. Data dianalisis dan hasilnya diperkirakan menggunakan *Regresi Ordinary Least Square (OLS)* yang dilengkapi dengan teknik estimasi data panel. Studi ini menguji hubungan antara ukuran bank, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan audit dan ketepatan waktu laporan keuangan. Semua variabel yang diperiksa ternyata signifikan secara statistik kecuali untuk *leverage*. Temuan ini mengungkapkan bahwa sebagian besar bank sekarang mematuhi peraturan yang meningkatkan pelaporan laporan keuangan tepat waktu di Nigeria. Sangat disarankan bahwa badan pengawas tidak boleh membiarkan jeda waktu terlalu lama, sehingga laporan ini akan berguna untuk tujuan yang diinginkan

Ekienabor dan Oluwole (2016) dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian longitudinal dengan ketergantungan luas pada data sekunder yang diambil dari laporan tahunan. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang dikutip di seluruh sektor bursa Nigeria. Sampel 40 perusahaan dari 2010-2015 digunakan untuk penelitian. Metode analisis data yang diadopsi adalah statistik deskriptif, statistik korelasi dan analisis regresi. Secara khusus, *Regenerasi Least Square Regression (GLS)* dilakukan. Teknik ini digunakan untuk memberikan wawasan yang kuat tentang materi pelajaran. Studi ini menemukan bahwa usia perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jadwal pelaporan keuangan. Studi ini merekomendasikan perlunya bagi perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka. Perusahaan harus menempatkan penempatan untuk mengurangi jeda waktu antara akhir tahun keuangan dan Rapat Umum Tahunan (RUPS) untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dalam menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan

Nurainun (2019), peneliti berusaha untuk memperoleh bukti empiris mengenai *capital structure*, *firm size* dan *auditor quality* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variabel *capital structure* dan *auditor quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2015-2017. Metoda pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan 99 perusahaan manufaktur selama 2015-2017. Pengujian ini menggunakan program SPSS 25 dengan pengujian analisis regresi logistik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Septriana, 2010). Teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti keuntungan yang tinggi kepada pemilik modal .

Organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Pada proses ini melibatkan pendelegasian prinsipal sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan sebagai agen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaanya kepada publik (*principal*)

yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Anthony dan Govindarajan dalam Kusdarini (2016) adalah: “Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap –tiap individu semata –mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent adalah orang yang dibayar oleh pemilik untuk menjalankan sebuah perusahaan. Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting karena akan mampu mempengaruhi keputusan pihak pengguna laporan keuangan

2.2.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negative adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Yuliana dan Lailatul, 2017).

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwarjono, 2005 dalam Yuliana dan Lailatul, 2017).

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan digunakan sebagai alat pengujian untuk menentukan atau menilai kondisi finansial keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan. Berkas data tersebut harus dilaporkan dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan evaluasi perkembangan usaha dimasa mendatang. Laporan keuangan adalah berkas data penting yang dibuat pada periode tertentu, periodenya tergantung oleh kebijakan perusahaan, apakah mau dibuat setiap bulan atau setiap tahunnya. Terdapat beberapa definisi mengenai Laporan Keuangan yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber untuk memudahkan memahami definisi mengenai Laporan Keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang dan pencatatan baik pembelian, penjualan dan kredit.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral serta termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan erat dengan laporan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan adalah penyajian data yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (PSAK No. 1 Tahun 2015). Karakteristik laporan keuangan yang dibutuhkan bagi pengguna terdiri dari 4 karakteristik (IAI, 2017) yaitu:

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi yang dapat ditampilkan dalam laporan keuangan sebisa mungkin disajikan dengan kemudahannya agar dapat segera dipahami oleh pembaca dan pengguna yang membutuhkan. Artinya pembaca dan pengguna diasumsikan

memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Walaupun demikian, kesulitan pemakai mengenai informasi tertentu tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut ke dalam laporan keuangan, dikarenakan laporan keuangan harus disajikan dengan transparan.

2. Relevan

Laporan keuangan akan dianggap relevan jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam hal berinvestasi. Agar laporan keuangan dapat bermanfaat maka informasi yang disajikan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai atau stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Prediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa mendatang sering didasarkan pada informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa lalu, inilah yang dimaksud dengan relevan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan untuk mampu mendukung atau mengubah penilaian mereka mengenai hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang akan diambil setelah melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan tersebut.

3. Keandalan (*Reliability*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material, pengertian yang menyesatkan, kesalahan penyajian, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Keandalan informasi dipengaruhi oleh penyajian yang jujur agar dapat diandalkan maka transaksi harus disajikan secara wajar. Transaksi dan peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu yang bertujuan untuk mengambil keuntungan pribadi. Dalam menyusun laporan keuangan harus didasari dengan pertimbangan yang sehat.

4. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Laporan Keuangan yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, pengukuran, penyajian serta transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding yang dimaksudkan adalah bukan berarti semua harus sama melainkan harus tetap berpegang teguh pada Standar Akuntansi

Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui 14 dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku mulai 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan pada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal ketentuan laporan keuangan tahunan dan bersifat wajib untuk dipublikasi. Sedangkan laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan pada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman dan bersifat sukarela untuk dipublikasi.

2.2.4 Ketepatan Waktu Pelaporan

Ketepatan waktu merupakan suatu pemanfaatan informasi oleh pengguna atau *stakeholder* sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi. Laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi yang disajikan tepat waktu dan relevan, karena suatu informasi yang relevan dan tepat waktu menjadi salah satu tolak ukur bagi seorang investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Apabila suatu informasi disajikan tidak tepat waktu maka informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambah suatu informasi bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Selain itu informasi tersebut akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak

dimungkinkan tanpa ketepatan waktu, laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna pada yang tidak tepat waktu. Keterlambatan informasi akan memberikan dampak penilaian negatif dari pelaku pasar modal terhadap perusahaan. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya.

Penundaan laporan keuangan akan mengurangi relevansinya sehingga laporan keuangan menjadi faktor penting. Diharapkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga segera dapat digunakan informasinya bagi pemangku kepentingan (Sanjaya and Wirawati, 2016)

Pada peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), yaitu peraturan No 44 /POJK.04/2016 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Dalam peraturan tersebut menyebutkan perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku, sedangkan laporan tengah tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak tanggal akhir periode. Pelaporan dapat melalui dokumen cetak atau dalam bentuk dokumen elektronik. Otoritas Jasa Keuangan berwenang memberikan sanksi administratif kepada pihak entitas yang melakukan pelanggaran. Sanksi tersebut berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan good news bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat (Dedik dan Bambang, 2017).

Profitabilitas akan menggambarkan keadaan suatu perusahaan dimana total kekayaan yang didapat dari hasil kinerja perusahaan tersebut merealisasikan prospek usaha dengan baik, agar terus berkembang dan memiliki peluang bertahan hidup dalam waktu yang relatif lama. Kekayaan perusahaan yang tinggi memberikan kabar baik bagi pihak eksternal mengenai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha, hal ini membuktikan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana profit yang tinggi adalah kabar baik bagi publik

2.2.6 Likuiditas

Likuiditas adalah yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Yuliana dan Amanah, 2017). Likuiditas (rasio modal kerja) adalah salah satu teknik analisis rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang berfungsi untuk membantu mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya.

Likuiditas ini penting dipakai untuk menganalisis suatu laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan akan sangat berbahaya apabila suatu perusahaan tidak likuid yang bisa menyebabkan kebangkrutan.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang dipergunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan .

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini

didukung pula dengan sistem informasi yang baik serta memiliki pengendalian internal yang baik pula maka akan dapat mempercepat penyelesaian pembuatan laporan keuangan. Selain untuk mempercepat pengerjaan laporan keuangan, perusahaan yang besar cenderung akan menjaga nama baiknya dengan mentaati peraturan atau regulasi yang berlaku di negara perusahaan tersebut berdiri seperti menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dari total asetnya. Menurut UU No,20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta –500 juta	-2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta –10 M	2,5 M –50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

2.2.8 Umur Daftar Perusahaan di BEI

Umur daftar perusahaan di BEI merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya. Umur perusahaan dijadikan cerminan penilaian para investor. Semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan dianggap memiliki tingkat *survive* yang baik dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing secara global serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan yang sudah berdiri lama cenderung dianggap lebih memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang baru merintis. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Gayatri dan Bunga (2018)).

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Pujiatmi, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka peneliti menyimpulkan semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik yang harus secepatnya disampaikan kepada pemilik .

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, dengan begitu hal ini merupakan berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan (agen) yang memiliki berita bagus pastinya ingin segera mempublikasikannya kepada publik (principal). Hal ini berarti semakin The

6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang 446 ISSN 2407-9189 likuid suatu perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan memiliki dorongan untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik, dimana informasi yang tersedia akan mampu memberikan masukan kepada publik dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan.

2.3.4 Pengaruh Umur Daftar Perusahaan di BEI Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi

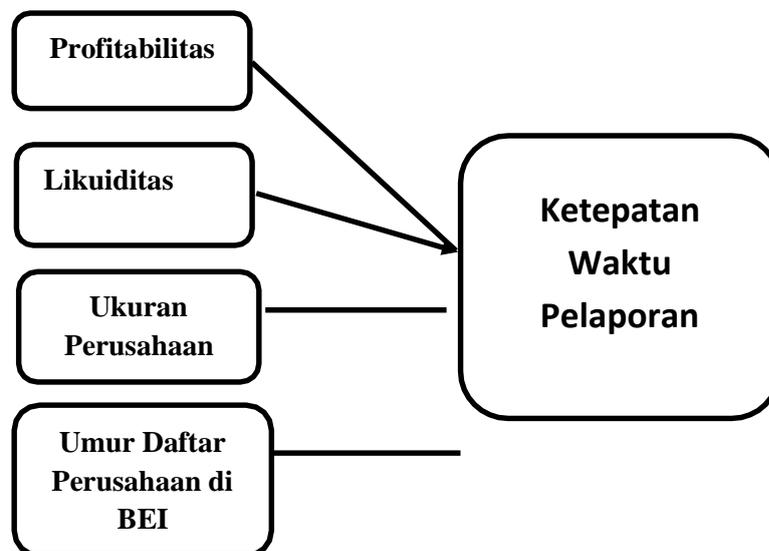
ekonomi. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Gayatri dan Bunga (2018).

H4 : Reputasi Umur Daftar Perusahaan di BEI berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur daftar perusahaan di BEI dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka konseptual penelitian sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Data telah diolah,2021